

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki dua subjek penting yang tidak dapat terpisahkan yaitu pendidik atau guru dan siswa atau murid. Kedua subjek ini dalam praktiknya saling berinteraksi satu sama lain dan membangun hubungan yang harmonis dalam sebuah institusi pendidikan baik pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (masyarakat) dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa supaya dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (2 dan 3) dikutip dalam (Sukiyadi, 2006) merumuskan:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan di atas, peranan guru dalam pendidikan untuk mengembangkan peserta didik sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa proses pembelajaran terdapat beberapa implikasi diantaranya:

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi siswa harus membangun pengetahuannya.
2. Hasil belajar tidak hanya cukup untuk memenuhi konsumsi pengetahuan (*kognitif*) saja, akan tetapi harus direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*aplikasi*).

3. Dalam belajar siswa harus mengalami sendiri dan bukan hanya sekedar penerima dari pemberian orang lain (guru). Oleh karena itu proses pembelajaran harus membiasakan siswa terlibat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.
4. Pembelajaran harus membiasakan siswa banyak berinteraksi dengan sumber-sumber pembelajaran atau lingkungan pembelajaran secara luas dan bervariasi dan tidak hanya dibatasi oleh ruang kelas saja.
5. Pembelajaran harus memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif untuk melakukan aktivitas belajar dimana guru sebagai fasilitator.

Dengan demikian guru memiliki peranan penting untuk mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, bukan merupakan pilihan teknis. tetapi seorang pendidik dapat menentukan keberhasilan peserta didik atau siswa dimasa yang akan datang. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 pasal (1) ayat (1) tentang Guru dan Dosen merumuskan, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Jadi sudah jelas bahwa salah satu tugas guru adalah mengajar, untuk meningkatkan kualitas atau hasil belajar siswa di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah terjadi proses perkembangan. Gagne (Rakhmat, 2006) mengatakan bahwa: "belajar terjadi apabila stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".

Dalam pembelajaran IPA khususnya di SD banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya dalam pemilihan metode, media atau pendekatan yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Berkaitan dengan pentingnya metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di SDN Bojongsari 2 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti dengan

masih adanya siswa yang belum paham akan materi yang telah disampaikan, sehingga nilai yang diperoleh masih rendah di bawah KKM.

Kelemahan siswa tersebut adalah akibat dari kurangnya guru dalam mengembangkan aspek-aspek keterampilan proses dalam proses pembelajaran. Pengamatan dan penyelidikan, percobaan merupakan keterampilan proses yang kurang dikembangkan, sehingga para siswa kurang berkembang dan tidak memperoleh pengalaman pengetahuan secara langsung dan ilmiah. Jika keadaan ini dibiarkan, maka potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak terungkap dan terbuka. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah menyebabkan aktivitas-aktivitas belajar siswa di kelas tidak meningkat yang akhirnya membuat siswa dihindangi kejenjuran.

Salah satu alternatif untuk menanggulangi masalah yang terjadi, guru harus pandai dalam memilih suatu metode atau pendekatan dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi dan bermakna dalam melakukan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan "makna" oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar (West & Pines, 1985) dalam (Perpustakaan). Pembentukan makna merupakan suatu proses aktif yang terus berlanjut. Jadi siswa memiliki tanggung jawab akhir atas belajar mereka sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Fensham (1994) dalam (Rustaman, 2011).

.... A constructivist view of learning with its fundamental principle that people construct their own meaning for experienced and for anything told them. Then constructed meaning depends on the person's existing knowledge. And since it is inevitable that people had different experienced and have heard or read different thing.

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah yang terjadi di SD Negeri Bojongsari 2 khususnya di kelas V pada pembelajaran IPA sangat tepat dengan menerapkan suatu pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran agar

hasil belajar siswa kan lebih meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan membuat sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tentang Alat Pencernaan Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme" dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran akan terasa bermakna dan meningkatnya hasil belajar secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalahnya adalah "Bagaimana proses belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya diuraikan lebih terperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dan aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritik rumusan sebagai hipotesis tindakan yaitu sebagai berikut: "Apabila pembelajaran IPA tentang alat pencernaan manusia di kelas V SDN Bojongsari 2 menggunakan pendekatan konstruktivisme, maka hasil belajar siswa akan meningkat".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V.

- b. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan dan aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia di kelas V.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar dan secara khususny adalah pembelajaran IPA di kelas V SDN Bojongsari 2, Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

Secara khusus manfaat penelitian ini antara lain:

a. Untuk Guru:

- 1) meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) mengembangkan kompetensi guru dalam merancang serta menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme.
- 3) menambah wawasan guru dalam melakukan pembelajaran yang tepat di sekolah dasar.

b. Untuk Siswa:

- 1) membantu siswa dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme.
- 2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme.
- 3) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme.

c. Untuk Sekolah:

- 1) Penelitian ini akan memberikan sumbangani mubarudalamrangkaperbaik an pembelajaran.
- 2) Menjadisolusidalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Untuk peneliti:

- 1) Menjadimotivasidalammeyelesaikanmasalah yang terjadi di dalamkelas.
- 2) Menambahpengetahuantentangpenggunaanmetode yang tepatdalamkegiatanpembelajaran.

E. PenjelasanIstilah

Selanjutnyauntukmenghindarikesalahpahamanalamengartikanistilah-istilah yang adadalamjudulpenelitianmakapenulisbatasipenjasannyasebagaiberikut :

1. Pembelajaran IPA

IPA merupakankonseppembelajaranalamdanmempunyaihubungan yang sangatluasterkaitdengankehidupanmanusia.Pembelajaran IPA sangatberperandalam proses pendidikanandjugaperkembanganteknologi, karena IPA memilikiupaya untukmembangkitkanminatmanusiasertakemampuandalammengembangkanilmup engetahuandanteknologisertapemahamanentangalamsemesta yang mempunyaibanyakfakta yang belumterungkapdanmasihbersifatrahasiasehinggahasilpenemuannyadapatdikemba ngkanmenjadiilmupengetahuanalam yang barudandapatditerapkandalamkehidupansehari-hari.

2. PendekatanKonstruktivisme

Pendekatanpembelajaranmerupakanupayapendidikdalamupayamencapaituj uanpembelajaranuntuksuatusatuanpembelajarantertentu.Pendekatankonstruktivism edilakukan guru untukmemberikeleluasaanbagipesertadidikdalammemahamikonsep yang dipelajari, berorientasipadapengalaman-pengalaman yang dimilikipesertadidiksebelumnya (konsepsiawalpesertadidik).

Model belajarkonstruktivismeadalah model pembelajaran yang menekankanpadapengetahuanawalsiswasebagaitolakukurdalambelajar (Widodo, 2007).Prinsip yang paling umumdan paling esensialdarikonstruktivismeadalahsiswamemperolehbanyakpengetahuan di

luarsekolah.Siswamerasagulamanis, bulanbintanganterlihatmalamhari, sertadapatmenyebutkanbilanganbukandaribangkusekolahmelainkandariluarsekola hsebagaihasilinteraksinyadenganlingkungannyaataulingkungansosialnya.

3. Hasil Belajar

Hasilbelajarmerupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Anitah, 2008).

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan sadar.

Menurut Benyamin Bloom (Anitah, 2008) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romizowski (Anitah, 2008)

menyebutkan dalam kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu :

- (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijakan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Selain itu, Hamalik (2006) dalam (Karmilah, 2012) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bilaseseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah lakunya pada orang tersebut, misalnya dia tidak tahu menjadi tua dan dia tidak mengerti menjadi tua.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turutserta dalam membentuk pribadi individu yang selalumencaipaihasil yang

lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

